

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA  
PANTAI PASIR KENCANA DAN PANTAI SLAMARAN INDAH  
KOTA PEKALONGAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-1  
Fakultas Geografi



**Disusun Oleh:**  
**Ardhianto Eko Prabowo**  
**NIM: E100080001**

**Kepada**  
**FAKULTAS GEOGRAFI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2014**

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA  
PANTAI PASIR KENCANA DAN PANTAI SLAMARAN INDAH  
KOTA PEKALONGAN**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PUBLIKASI ILMIAH**

**Ardhianto Eko Prabowo**

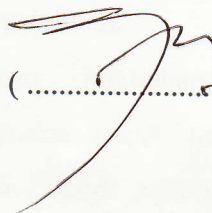
**NIM : E 100080001**

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh

Team Pembimbing :

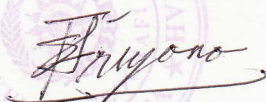
Pembimbing 1 : Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

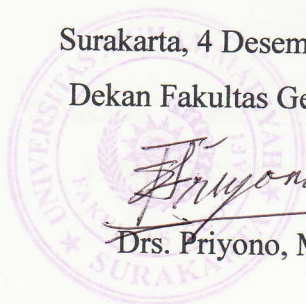
( ..... )



Surakarta, 4 Desember 2013

Dekan Fakultas Geografi

  
Drs. Priyono, M.Si



## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Ardhianto Eko Prabowo

NIM : E 100080001

Fakultas : Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : Analisa Potensi Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai  
Slambaran Indah Kota Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan mediasi/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 4 Desember 2013

Yang Menyatakan



(Ardhianto Eko Prabowo)

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA  
PANTAI PASIR KENCANA DAN PANTAI SLAMARAN INDAH  
KOTA PEKALONGAN**

“Analysis of Potential Tourism Object Pasir kencana Beach and Slamaran indah beach Pekalongan City.”

Ardhianto Eko Prabowo, E 100 080 001, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

**Abstract**

This study, entitled " Analysis of Potential Objects Pasir Kencana Beach and Slamaran Indah BeachPekalongan City". Objective: To determine the potential of tourism and government programs in the development of tourism in the Pasir Kencana Beach and Slamaran Indah Beach, knowing the factors that constraint the development of tourism and the Pasir Kencana Beach and Slamaran Indah Beach, and knowing how / method to overcome the obstacles faced in the development of tourism the Pasir Kencana Beach and Slamaran Indah Beach.

The method used was a survey and secondary data analysis. Determination of the study area is taken by purposive random sampling. The data used come from various agencies, including BPS, Department of Tourism Pekalongan, Pekalongan BAPPEDA.

The research concludes that the Pasir Kencana Beach has a higher potential than the Slamaran Indah Beach. The measures that can be used to develop tourism in the coastal town of Pekalongan, namely: providing and developing various tourism support facilities that can provide comfort to the tourists visiting the many sights and attractions that are rural in the area, repair accessebility towards tourism Pasir Kencana Beach and Slamaran Indah Beach, increasing the capacity of human resources (HR), especially those directly related to tourism, increase the promotion of tourism products and the Pasir Kencana Beach and Slamaran Indah Beach in order to increase tourism promotion, and develop institutions that can support the development of object Pasir Kencana Beach and Slamaran Indah Beach in Pekalongan City.

**Keywords : Tourism potential , beaches , Pekalongan City**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah Kota Pekalongan”. Tujuan: mengetahui potensi obyek wisata dan program pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata di pantai pasir Kencana dan Pantai Slamaran indah, mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata Pantai Pasir kencana dan Pantai Slamaran Indah, dan mengetahui cara/metode dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan analisis data sekunder. Penentuan daerah penelitian diambil secara *purposive random sampling*. Data yang digunakan berasal dari berbagai instansi, diantaranya BPS, dinas pariwisata Kota Pekalongan, BAPPEDA Kota Pekalongan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pantai Pasir Kencana mempunyai potensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pantai Slamaran Indah. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata pantai di Kota Pekalongan, yaitu: menyediakan dan mengembangkan berbagai sarana penunjang pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung ke berbagai obyek dan daya tarik wisata pedesaan yang terdapat di daerah tersebut, memperbaiki aksesibilitas menuju obyek wisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM), khususnya yang berkaitan langsung dengan pariwisata, meningkatkan promosi produk obyek wisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah dalam rangka meningkatkan promosi wisata, dan mengembangkan kelembagaan yang dapat mendukung pembangunan obyek wisata Pantai Pasir kencana dan Pantai Slamaran Indah di Kota Pekalongan.

**Kata kunci : potensi Pariwisata, pantai, Kota Pekalongan**

## **Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan devisa melalui berbagai usaha optimalisasi pembangunan di segala sektor termasuk optimalisasi di bidang pariwisata hingga saat ini. Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan devisa baik itu di tingkat nasional maupun daerah. Dalam rangka mensejajarkan sektor pariwisata dengan sektor lainnya, maka perlu dilakukan usaha pembangunan secara representatif dan komprehensif dalam industri pariwisata.

Pariwisata merupakan bentuk ekspor tidak kentara atas barang-barang dan jasa pelayanan yang dianggap menguntungkan terutama bagi ekonomi nasional suatu negara karena bisa meningkatkan pendapatan devisa. Keinginan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, pertama adalah makin berkurangnya minyak bumi sebagai penghasil devisa jika dibanding dengan waktu lalu, kedua nilai ekspor kita di sektor non minyak semakin menurun, ketiga prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten dan keempat besarnya potensi yang kita miliki bagi

pengembangan pariwisata di Indonesia.

Kebijaksanaan pembangunan sektor pariwisata secara jelas diarahkan untuk mengantisipasi terwujudnya stabilitas nasional yang mantap dan dinamis, ditandai dengan pelaksanaan program-program pembangunan pariwisata yang menunjang pembangunan ekonomi sekaligus pemerataannya. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berwujud antara lain dalam bentuk keragaman alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala.

Berkembangnya pariwisata mempunyai dampak positif, diantaranya meningkatkan pendapatan suatu daerah dan masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendorong kegiatan ekonomi, karena pariwisata dapat memacu pertumbuhan industri pariwisata dan juga akan berakibat ganda terhadap bidang-bidang lain seperti pertanian, kerajinan rakyat, tekstil dan lain-lain, kegiatan yang produknya diperlukan untuk

menunjang kegiatan kepariwisataan.

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul baik dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah maupun masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta para pengunjung lainnya. Secara umum pariwisata terbagi menjadi dua jenis, yakni pariwisata alam dan pariwisata buatan (budaya). Pariwisata alam adalah suatu obyek wisata yang banyak mengacu pada kenampakan fisik di muka bumi yang beragam dan mempunyai keistimewaan tersendiri. Wisata buatan adalah wisata yang menggambarkan hasil budaya manusia seperti museum, tarian maupun wisata lain (Pendit,1999).

Beberapa alasan yang melandasi sektor pariwisata untuk dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan nasional (Sujali,1989) adalah berikut ini:

1. makin berkurangnya sumber daya alam khususnya minyak bumi sebagai penghasil devisa negara tertinggi.
2. alam yang indah serta beraneka ragamnya kebudayaan di Indonesia, dan
3. prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Tahun 2008-2011

No	Nama Obyek Wisata	2008	2009	2010	2011
1	Pantai Pasir Kencana	102.639	140.654	140.425	163.015
2	Pantai Slamaran Indah	10.797	44.627	16.242	11.083

Sumber : Kantor Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Pekalongan 2010/2011

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah yang diinformasikan oleh pemerintah Pekalongan, selain itu juga pantai ini banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun dari mancanegara, hal

tersebut yang membuat pemerintah Pekalongan memiliki gagasan untuk mengembangkan objek wisata pantai ini.

#### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

analisis data sekunder yaitu metode yang menggunakan informasi atau data secara instansional dengan analisisnya adalah analisa data sekunder. Data sekunder adalah hasil survei yang belum diproses, oleh karena itu analisa lanjutan akan menghasilkan sesuatu yang berguna (Masri Singarimbun dan Effendi, 1985). Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

- Penentuan daerah penelitian;
- Teknik pengumpulan data;
- Analisa data.

#### **Penentuan Daerah penelitian**

Daerah penelitian dipilih karena pertimbangan:

- Daerah penelitian ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata berpotensi dalam proses pengembangan.
- Kedudukan obyek wisata dan kemajuan pembangunan pariwisata di Kota Pekalongan akan dapat berfungsi sebagai pendorong bagi pembangunan Wilayah di Kota Pekalongan.

#### **Teknik Pengolahan dan analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan teknik analisa klasifikasi. Analisis klasifikasi digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi obyek wisata yang dimulai dengan tahapan berikut.

##### **a. Pemilihan indikator dan variabel penelitian**

Indikator dan variabel penelitian berdasarkan kriteria penelitian potensi obyek dan daya tarik wisata.

##### **b. Skoring**

Memberikan skor relatif 1 sampai 3 untuk beberapa variabel penelitian seperti: keanekaragaman atraksi pendukung, kondisi fisik obyek wisata, waktu tempuh, ketersediaan angkutan, prasarana jalan, ketersediaan fasilitas pemenuh kebutuhan fisik, sosial, dan pelengkap.

##### **c. Klasifikasi Potensi Internal dan Eksternal**

Total skor pada variabel potensi obyek wisata dan total skor pada variabel potensi kawasan, kemudian diklasifikasikan yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui penilaian potensi gabungan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti.

#### **Kebijakan Pemerintah kota Pekalongan**

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata menurut Salah Wahab (dalam Yoeti, 1982) Pariwisata



adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Pariwisata menurut K. Krapt dan Hunziker (dalam Yoeti, 1996) Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala- gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

Pariwisata menurut Herman V. Schulard (dalam Yoeti, 1996) Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.

Pariwisata menurut Robert McIntosh bersama Shaskinant Gupta (dalam Oka A.Yoeti, 1992) adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat ( 1983) adalah sebagai berikut, Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh 3 faktor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yoeti (1996), sebagai berikut :

1. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
2. Adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana, sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata
3. Terjadinya fasilitas *amenities* yaitu sasaran kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat. Wisatawan diistilahkan sebagai pasar, karena wisatawan merupakan target atau sasaran yang hendak dituju dalam suatu penawaran pariwisata. Sehingga faktor permintaan yang datang dari para wisatawan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan pariwisata.

Kepariwisata diselenggarakan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian,

kelestarian, partisipatif,  
berkelanjutan, demokratis,  
kesetaraan dan kesatuan.

### **Rencana Tata Ruang Wilayah**

Tata Ruang Wilayah adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang baik yang direncanakan maupun tidak, yang menunjukkan adanya hirarki dan keterkaitan pemanfaatan ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional.

Bahwa Rencana Tata Ruang Wilayah Kota merupakan rencana pembangunan yang berisi rencana pengembangan sektoral dan rencana pengembangan ruang wilayah yang disusun secara menyeluruh dan terpadu dengan mempertimbangkan aspek dan pengembangan suatu wilayah. Rencana Umum Tata Ruang Kota Pekalongan telah disusun pada tahun 2003. Sejak penyusunan sampai sekarang banyak timbul berbagai kendala dan permasalahan dalam pelaksanaan rencana tata ruang tersebut, sehingga diperlukan penyempurnaan dan perbaikan sesuai dengan perubahan karakteristik wilayah dan paradigma kehidupan masyarakat, agar terwujud pengembangan dan pengaturan sistem dan aktivitas ruang wilayah di Kota Pekalongan.

Peninjauan kembali dan revisi dalam waktu kurang dari 5 (lima) tahun dilakukan apabila strategi pemanfaatan ruang dan struktur ruang wilayah kota yang bersangkutan menuntut adanya suatu perubahan yang mendasar sebagai akibat dari penjabaran Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan/atau Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan dinamika pembangunan di wilayah kota yang bersangkutan. Peninjauan kembali dan revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota dilakukan bukan untuk pemutihan atas penyimpangan pemanfaatan ruang, dan tentunya disinkronkan dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Wilayah Nasional. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka dipandang perlu menetapkan Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029.

### **Arah Kebijakan Umum Pembangunan Pariwisata**

Sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan pembangunan pariwisata, seni dan budaya maka arah kebijakan umum pembangunan pariwisata, seni dan budaya di Kota Pekalongan selama kurun waktu lima tahun ke depan adalah sebagai berikut.

1. Perkuatan landasan keterpaduan program pembangunan pariwisata dengan membangun kesepakatan bersama stakeholders kepariwisataan, sektor terkait dan Pemerintah Kabupaten/ Kota se-Jawa Tengah untuk menjadikan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kota Pekalongan lima tahun mendatang sebagai pedoman yang mengikat di dalam pemanfaatan potensi pariwisata Kota Pekalongan dan terciptanya tempat rekreasi yang terjangkau masyarakat.
2. Membangun keterpaduan pengembangan obyek dan daya tarik pariwisata yang sesuai dengan tuntutan dan kaidah untuk pasar wisatawan, bekerja sama dengan organisasi pariwisata baik domestik maupun nasional terhadap daya tarik wisata di Kota Pekalongan.
3. Penyediaan informasi potensi untuk keperluan investasi di bidang pariwisata dan pengembangan paket wisata lintas Kabupaten/ Kota, Provinsi serta membangun keterkaitan program pembangunan dan jaringan pasar lintas Kabupaten/ Kota.
4. Perkuatan kerja sama antara pelaku usaha kepariwisataan Kota Pekalongan dengan Kabupaten/ Kota sekitarnya.
5. Perkuatan hubungan kelembagaan dalam rangka perluasan jaringan pemasaran di kawasan Jawa Tengah , nasional maupun internasional.
6. Peningkatan peran dan kualitas keterlibatan masyarakat dan stakeholders dalam pembangunan pariwisata melalui pembentukan kelompok-kelompok sadar wisata sebagai motivator untuk perkuatan dan pengembangan budaya sapta pesona pada masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik wisata.
7. Peningkatan komunikasi antara masyarakat dan stakeholders dengan pihak-pihak terkait dengan mendorong tumbuhnya kemampuan masyarakat untuk dapat mengetahui permasalahannya dan bagaimana mengatasi masalah tersebut secara bersama, sehingga tanpa bantuan fasilitas pemerintah dapat meningkatkan kualitas keterlibatannya dalam pembangunan pariwisata.
8. Peningkatan citra kepariwisataan Kota Pekalongan dengan mendorong pengayaan dan peningkatan kualitas atraksi wisata berbasis budaya masyarakat untuk tumbuh menjadi bagian dari obyek dan daya tarik wisata, mendorong minat wisata dan lama tinggal wisatawan melalui perkuatan pemahaman kepariwisataan serta daya saing kepariwisataan dengan peningkatan kualitas

pelayanan pada industri pariwisata, jasa boga dan akomodasi.

9. Tersedia dan tersalurnya informasi dan promosi pada pasar wisata di dalam dan luar negeri melalui berbagai media, termasuk tour wisata untuk kalangan pers dan penulis kepariwisataan (*Familiarization Trip*).

### **Kepariwisata Kota Pekalongan**

Kota Pekalongan adalah salah satu dari 35 Kota / Kabupaten di Wilayah Propinsi Jawa Tengah. Dalam Perkembangannya menuju persaingan bebas, Pemerintah Kota Pekalongan terus berbenah menggali potensi-potensi yang ada. Selama ini Kota Pekalongan telah dikenal sebagai Kota Batik yang merupakan sentral produksi dan penjualan Batik dalam skala besar yang telah menjangkau Pasar Nasional maupun Internasional., Kota Pekalongan boleh dikatakan telah menjadi salah satu kota referensi bagi produk-produk Batik, baik secara Nasional maupun Internasional hal ini diperkuat dengan telah diresmikannya sebuah Museum Batik Nasional oleh Presiden Republik Indonesia (Bapak Susilo Bambang Yudhoyono) pada tanggal 12 Juli 2006. Selain Batik Kota Pekalongan juga memiliki potensi usaha di bidang Perikanan dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara yang pernah menjadi sentra penghasil ikan di Indonesia, potensi lainnya adalah

adanya Peninggalan Bangunan Bersejarah, Wisata Belanja, Seni Budaya yang religius, Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah serta Pemandian Air Panas Tirta Bumi.

Kota Pekalongan memiliki beberapa obyek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dari Kota Pekalongan dan sekitarnya, yaitu:

1. Obyek Wisata Alam, terdiri dari:
  - a. Pantai Pasir Kencana.
  - b. Pantai Slamaran.
  - c. Pemandian Air Panas Tirta Bumi.
  - d. Ekowisata Mangrove.
2. Obyek Wisata Ziarah di Kelurahan Sapuro.
3. Obyek Wisata Buatan, terdiri dari:
  - a. Museum Batik Nasional.
  - b. Museum Tosan Aji.
  - c. Wisata Belanja (Mall dan Grosir Batik).
  - d. Kampung Batik Kauman.
  - e. Kampung Wisata Batik Pesindon.
  - f. Kampung Wisata Tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) Medono.
4. Wisata Budaya.
  - a. Tradisi Sedekah Laut (Nyadran dan Pek Chun).
  - b. Tradisi Syawalan (Lopis Raksasa.)
  - c. Tradisi Cap Gomeh/ Imlek.
  - d. Peninggalan Benda Cagar Budaya.

Beberapa obyek wisata telah dilengkapi dengan sarana prasarana

wisata meskipun kondisi dan jumlahnya belum memadai. Tetapi beberapa obyek masih perlu penanganan lebih lanjut agar dapat menarik minat wisatawan.

Upaya pengembangan kepariwisataan di Kota Pekalongan tidak terlepas dari upaya pembangunan bidang-bidang yang lain yang telah dilakukan selama ini. Upaya-upaya tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemeliharaan dan pelestarian budaya sebagai salah satu obyek kepariwisataan yang ada sebelumnya. Namun juga telah bergerak pada upaya pencarian berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan di masa-masa yang akan datang.

Namun demikian, upaya pembangunan kepariwisataan, seni dan budaya bukanlah upaya yang

berjalan mulus tanpa adanya hambatan-hambatan di dalam pelaksanaannya.

Berbagai permasalahan juga ditemukan seperti: kurangnya sarana dan prasarana pendukung wisata, kurangnya pembinaan terhadap kesenian dan budaya daerah, belum tertibnya penataan sarana dan prasarana di obyek wisata, terbatasnya lahan obyek wisata, belum optimalnya pemberdayaan masyarakat pariwisata, belum tersedianya system informasi pariwisata yang memadai, serta belum optimalnya kerja sama antar daerah dan antar pelaku industri budaya dan pariwisata. Masing masing permasalahan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya.

## Pembahasan dan Hasil

Tabel 2. Penilaian Potensi Internal Pantai Pasir Kencana dan pantai Slamaran Indah

Obyek Wisata	Potensi Internal						Total Skor	Klasifikasi
	Kualitas Obyek Wisata				Kondisi Obyek Wisata			
	A	B	C	D	E	F		
Pantai pasir kencana	2	2	2	3	2	1	12	Tinggi
Pantai Slamaran Indah	1	1	1	1	1	1	6	Rendah

Keterangan :

A : Atraksi/Daya Tarik Obyek Wisata

B : Kekuatan atraksi komponen obyek wisata

C : Kegiatan wisata di lokasi wisata

D : Keragaman atraksi pendukung

E : Kondisi fisik obyek wisata secara langsung

F : Kebersihan lingkungan obyek wisata

Skor klasifikasi potensi internal:

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 6-9
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 9-11
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 12-14

Tabel 3. Penilaian Potensi Eksternal Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah

Obyek Wisata	Potensi Eksternal									Total Skor	Keterangan
	Dukungan Pengembangan Obyek			Aksesibilitas			Fasilitas Penunjang		Fasilitas Pelengkap		
	A	B	C	D	E	F	G	H	I		
Pantai Pasir Kencana	2	1	2	2	3	2	2	3	2	19	Tinggi
Pantai Slamaran Indah	1	1	2	2	3	3	1	2	2	17	Sedang

Keterangan :

A : Keterkaitan antar obyek

B : Dukungan Paket Wisata

C : Pengembangan dan promosi obyek wisata

D : Waktu tempuh dari terminal terdekat

E : Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata

F : Prasarana jalan menuju obyek wisata

G : Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar di lokasi obyek wisata

H : Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi obyek

I : Ketersediaan fasilitas pelengkap

Skor klasifikasi potensi eksternal:

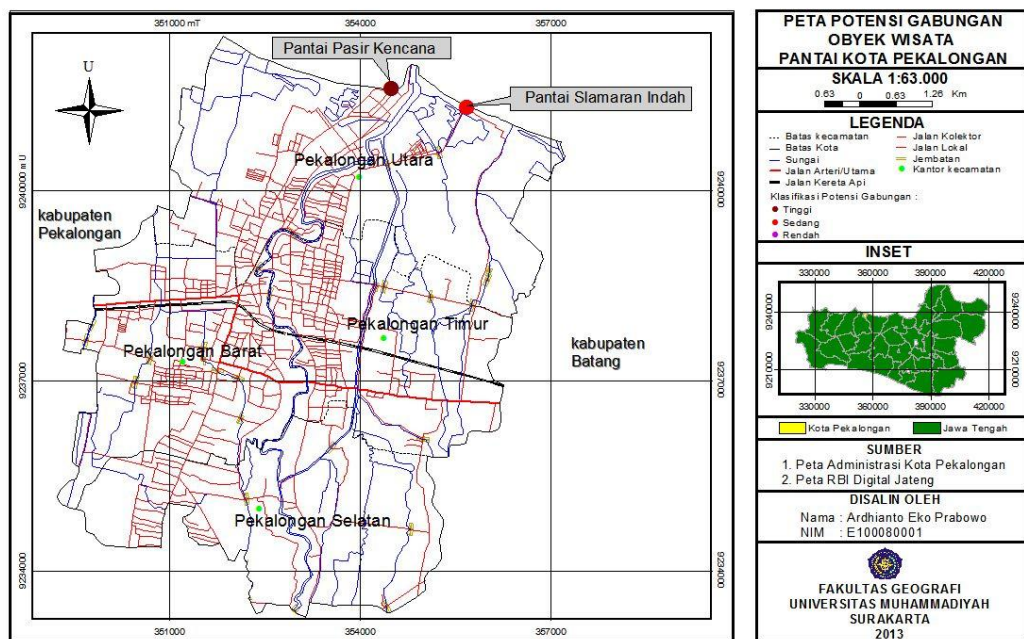
- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 9-14
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 15-18
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 19-24

Tabel 4. Penilaian Potensi Gabungan Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah

Obyek wisata	Potensi internal		Potensi eksternal		Potensi gabungan	
	Skor	Klas	Skor	Klas	Skor	Klas
Pantai Pasir Kencana	12	Tinggi	19	Tinggi	31	Tinggi
Pantai Slamaran Indah	6	Sedang	17	Rendah	23	Sedang

Berdasarkan skor variabel penilaian potensi eksternal obyek wisata yang digunakan untuk mengetahui potensi obyek wisata di Kota Pekalongan, mengklasifikasikan menjadi 3 kelas dengan formula sebagai berikut :

1. Kelas potensi rendah, jika nilai total skor obyek wisata 15 – 22
2. Kelas potensi sedang, jika nilai total skor obyek wisata 23 – 30
3. Kelas potensi tinggi, jika nilai total skor obyek wisata 31 - 38



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai obyek Wisata pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah di Kota pekalongan yang didasarkan pada penilaian terhadap potensi internal, potensi eksternal dan potensi

gabungan kemudian disatukan dimada dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Obyek Wisata Pantai Pasir Kencana memiliki potensi internal tinggi, potensi eksternal tinggi dan potensi gabungan tinggi.

2. Obyek Wisata Pantai Slamaran Indah memiliki potensi internal sedang, potensi eksternal rendah dan potensi gabungan sedang.
3. Faktor – faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah yaitu:
  - a. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung Obyek Wisata,
  - b. Kebersihan di kawasan Obyek Wisata kurang dijaga.
4. Cara / metode dalam mengatasi kendala dalam pengembangan pariwisata Pantai pasir Kencana dan pantai Slamaran Indah yaitu:
  - a. Memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah
  - b. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat disekitar obyek wisata.

## **Saran**

Dalam rangka mengembangkan potensi objek wisata Pantai Pasir Kencana dan Pantai Slamaran Indah yang terdapat di kawasan di Kota Pekalongan, maka penulis memberikan saran dalam upaya pengembangan potensi objek wisata pantai yaitu:

1. Memperbaiki dan meningkatkan transportasi menuju obyek wisata pantai yang terdapat di Kota Pekalongan,
2. Kerjasama dengan pihak investor dan kerjasama dengan pihak swasta,
3. Menyelenggarakan pembinaan sadar wisata kepada masyarakat disekitar pantai dengan memberikan bekal pengetahuan mengenai kepariwisataan,
4. Memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata, tentang pentingnya pariwisata atau manfaat pengembangan pariwisata dalam upaya



menunjang pembangunan meningkatkan kesejahteraan  
perekonomian daerah serta masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- H.Kodhyat, 1983. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1985. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta : LP3ES.
- Oka A Yoeti, 1992, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- ,1985, *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- ,1996, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Pertaja.
- Pendit, Nyoman. S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta. Pradnya Paramitha.
- Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Wilayah Nasional.
- Sujali, 1989, Geografi Pariwisata dan Kepariwisata, Diktat Kuliah, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.